

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011) Penelitian kualitatif yang berlandaskan paradigma konstruktivisme atau positivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Peneliti kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

Dalam konteks penelitian mengenai eksistensi kesenian tradisional di Desa Sundakerta, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali jenis- jenis kesenian tradisional yang masih berkembang di desa tersebut, memahami persepsi faktor – faktor yang memengaruhi keberlangsungan atau menurunnya eksistensi kesenian tradisional di Desa Sundakerta. Dengan metode ini, hasil penelitian yang diperoleh akan memiliki makna, komprehensif dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut (Moleong, 2012) fokus penelitian merupakan area yang dibatasi secara eksplisit oleh peneliti untuk memastikan bahwa penelitian tetap dalam jalur dan tidak menyimpang dari tujuan utamanya. Fokus

penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan batasan yang dibuat peneliti untuk mengarahkan proses pengumpulan data dan analisis secara mendalam terhadap suatu fenomena. Berdasarkan rumusan masalah, fokus penelitian yang di dapat terdiri dari:

- a) Kesenian tradisional apa saja yang masih ada di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.
- b) Upaya apa sajakah yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan kesenian tradisional di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut (Moleong, 2012) bahwa subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan narasumber dan dianggap tahu, paham, dan terlihat langsung dalam fenomena yang ditelitinya.

- a) Informan kunci : Ketua Sanggar atau individu yang memiliki pengaruh dan pemahaman mengenai kesenian tradisional dan budaya lokal di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.
- b) Informan utama : Merupakan anggota sanggar dan warga yang terlibat dalam aktivitas kesenian tradisional pelestarian budaya secara aktif.
- c) Informan tambahan : Individu yang tidak terlibat secara langsung, namun memiliki pengamatan, pengalaman atau pengetahuan. Informan yang dipilih peneliti dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Jenis Informan

No	Jenis Informan	Keterangan
1	Informan Kunci	Ketua Sanggar
2	Informan Utama	Anggota Sanggar
3	Informan tambahan	Aparat Pemerintah Desa Sundakerta dan Masyarakat Desa Sundakerta

Sumber: Hasil Studi Pustaka (2025)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pemilihan informan *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara

sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan dari pelaku seni, tokoh masyarakat, serta pihak pemerintah yang berperan dalam pelestarian budaya lokal.

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) objek penelitian merupakan suatu yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian, yang secara nyata dapat diamati dan diteliti untuk mendapatkan data objek penelitian bisa berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, sikap, proses atau gejala tertentu. Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah nilai-nilai budaya lokal, proses pewarisan budaya, serta strategi keberlangsungan kesenian tradisional ditengah perubahan zaman. Serta peranannya sebagai media ekspresi budaya dan identitas lokal yang mencerminkan bagaimana masyarakat setempat merespons tantangan modernisasi terhadap budaya di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto, 2010) teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan atau sumber data, yang dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, tergantung jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, melalui pengamatan langsung dan sistematis terhadap objek, aktivitas, atau fenomena yang diteliti untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. Dalam penelitian kualitatif tidak

hanya mencatat apa yang terlihat secara fisik, tetapi juga memperhatikan aktivitas sosial yang sedang berlangsung sehingga peneliti memperoleh data empiris yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi. (Moleong, 2012)

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kaidah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan fakta dan bisa digunakan dalam penelitian guna mendapatkan informasi untuk keperluan data primer (Rosaliza, 2015). Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pandangan, dan persepsi subjek penelitian secara langsung, terutama hal-hal yang diamati secara kasat mata. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data kualitatif yang kontekstual dan subjektif, seperti motivasi, nilai budaya sebagai upaya pelestarian kesenian tradisional yang dilakukan masyarakat. Teknik wawancara memiliki fungsi untuk melengkapi data dari observasi dan dokumentasi sehingga hasil dari penelitian menjadi komprehensif dan akurat.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010) studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda. Studi dokumentasi ini mengkaji terkait dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan memperkuat analisis mengenai eksistensi serta dinamika pelestarian kesenian tradisional sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

3.4.4 Studi Literatur

Menurut Sugiarti dalam (Kurniati & Jailani, 2023) Studi literatur atau *literature rievew* pada rancangan penelitian merupakan fungsi sebagai dasar yang digunakan oleh peneliti mengenai kerangka atau acuan teoritis yang digunakan oleh peneliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto 2010 dalam (Garcia et al., 2016) instrumen penelitian merupakan sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya

di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian tergantung jenis data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian. Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena bagian instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.

3.5.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengarahkan pengamatan terhadap objek yang diteliti, khususnya dalam melihat bentuk, frekuensi, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesenian tradisional di Desa Sundakerta. Dengan adanya pedoman observasi, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terstruktur dan objektif, sehingga meminimalkan subjektivitas peneliti serta meningkatkan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Kondisi Lapangan	Keterangan
1	Lokasi Daerah Penelitian Desa/ Kelurahan Kecamatan Kabupaten/ Kota Letak Astronomis Batas daerah Penelitian Utara : Timur : Selatan : Barat:	
2	Fisiografi Daerah Penelitian Luas Wilayah : Ketinggian : Suhu rata-rata :	

Sumber:Hasil Studi Pustaka (2025)

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dalam pengamatan terhadap berbagai aktivitas kesenian tradisional yang

berlangsung di Desa Sundakerta. Peneliti dapat mengumpulkan data secara terarah, objektif, dan konsisten, sehingga informasi yang diperoleh dari lapangan mencerminkan kondisi faktual. Wawancara ini dilakukan kepada ketua sanggar seni, anggota/ pelaku kesenian, Aparat Pemerintah Desa Sundakerta, Guru RA dan masyarakat yang terlibat baik secara aktif maupun pasif dalam pelestarian budaya lokal di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Beberapa pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara antara lain:

- a) Apa saja jenis-jenis kesenian tradisional yang masih berkembang di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?
- b) Seberapa sering kesenian tradisional ditampilkan dalam kegiatan masyarakat di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?
- c) Bagaimana tingkat partisipasi generasi muda dalam kegiatan kesenian tradisional di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?
- d) Apa yang menjadi kendala atau tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian kesenian tradisional di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?
- e) Apa harapan atau upaya kedepannya yang diinginkan masyarakat untuk menjaga eksistensi kesenian tradisional di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Patton 2002 dalam (Sofwatillah et al., 2024) teknik analisis data merupakan proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses ini dibedakan dari penafsiran yang merupakan upaya memberi makna pada hasil analisis, menjelaskan pola-pola serta mencari hubungan antar dimensi yang ada. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data cenderung disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik ini menekankan pada penggambaran fenomena secara rinci dan utuh

berdasarkan kejadian yang diteliti. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mengelompokkan data secara tematik, tetapi memberikan interpretasi yang mencerminkan realita subjek penelitian di lapangan.

3.6.1 Analisis Sebelum Di Lapangan

Sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan, analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui studi pendahuluan atau data sekunder. Data tersebut digunakan untuk merumuskan fokus awal penelitian. Namun, fokus yang telah dirumuskan tersebut masih bersifat tentatif dan berpotensi mengalami perkembangan seiring dengan berlangsungnya proses penelitian.

3.6.2 Analisis selama di Lapangan

Menurut Bogdan 1982 (dalam Rijali, 2018) analisis selama di lapangan merupakan proses persiapan dan pengembangan yang bersifat dinamis dan reflektif, dengan fokus dan metode tertentu agar peneliti dapat menjalankan penelitian secara efektif selama berada di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data dianggap jenuh. Adapun tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman 1994 dalam (Sofwatillah et al., 2024) ada tiga jalur analisis data kualitatif.

a) Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus-menerus. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

Dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring informasi penting dari data mentah yang diperoleh di lapangan. Proses ini tidak hanya berlangsung sekali, tetapi terus

berulang selama penelitian berlangsung, agar peneliti dapat fokus pada hal yang relevan dengan tujuan studi. Dalam reduksi data mencakup kegiatan seperti meringkas isi wawancara atau observasi, memberikan kode-kode pada data yang dan mengidentifikasi serta mengelompokkan data berdasarkan kesamaan makna dan pola. Maka reduksi data sangat membantu peneliti dan mengorganisasikan informasi secara sistematis agar lebih mudah dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

b) Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Dalam penelitian kualitatif data tidak terbatas pada uraian naratif, tetapi juga dapat berbentuk visualisasi seperti matriks, grafik, jaringan antar konsep, maupun bagan ulur. Bentuk dalam penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan antar data, mengungkap pola atau kecenderungan, serta membantu peneliti melihat data menjadi langkah penting dalam proses analisis menuju penarikan kesimpulan secara logis dan terarah.

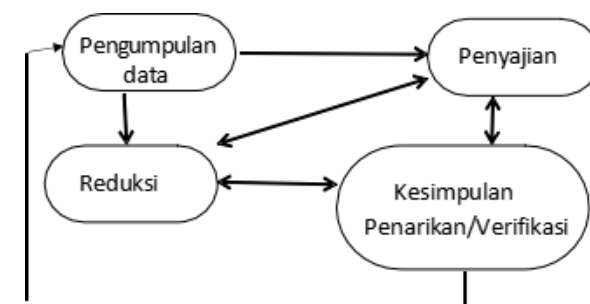
c) Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penarikan kesimpulan atau verifikasi peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari pengumpulan data mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelesan-penjelesan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposal.

Sejak awal pengumpulan data, penelitian sudah mulai mencari makna dari berbagai temuan di lapangan, mencatat keteraturan atau pola

yang muncul, serta mengembangkan catatan teori awal. Peneliti juga mulai membentuk penjelasan sementara, mengidentifikasi kemungkinan konfigurasi data, serta menelusuri hubungan sebab-akibat antar peristiwa atau gejala yang diamati. Proses ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang mendalam dan menyusun proposisi atau hipotesis awal yang nantinya dapat diverifikasi lebih lanjut. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan berkembang seiring interaksi peneliti dengan data di lapangan.

Kesimpulan akhir dari penelitian perlu melalui proses verifikasi untuk memastikan keakuratan agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data yang diperoleh diverifikasi, peneliti dapat merumuskan kesimpulan secara deskriptif.



Sumber: Miles dan Huberman (dalam, Rijali 2018)

Gambar 3.1

Penarikan Kesimpulan Menurut Miles dan Huberman

Menurut Patton dalam (Nukha, 2018) penelitian kualitatif dikenal memiliki tiga jenis teknik triangulasi, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi penyidik. Triangulasi sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, triangulasi teknik adalah pengecekan tingkat kepercayaan terhadap temuan hasil melalui beberapa teknik dengan memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, triangulasi penyidik yaitu dengan memanfaatkan peneliti

atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

3.7 Langkah- Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pra Lapangan
 - a) Identifikasi masalah
 - b) Menyusun rancangan data yang diperlukan
 - c) Studi literatur terkait permasalahan yang diteliti
 - d) Observasi lapangan
 - e) Menentukan objek dan subjek penelitian
 - f) Menyiapkan instrumen penelitian
- 2) Lapangan
 - a) Penelitian lapangan
 - b) Tahap pengumpulan data (Wawancara dan studi dokumentasi)
- 3) Pasca Lapangan
 - a) Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian di lapangan
 - b) Penulisan laporan
 - c) Membuat Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengolahan dan analisis data.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai pada bulan Agustus 2025- Juni 2026. Ditargetkan selesai dalam jangka waktu 10 bulan. Penelitian ini diawali dengan proses pencarian permasalahan, menentukan rumusan masalah, pengujian proposal, penelitian lapangan sampai dengan sidang skripsi. Waktu dan kegiatan yang dilakukan selama penelitian dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		2025			2026					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan rencana penelitian									
2	Observasi lapangan									
3	Penyusunan proposal penelitian									
4	Ujian proposal									
5	Revisi proposal									
6	Pembuatan instrumen penelitian									
7	Penelitian lapangan dan pengumpulan data									
8	Menganalisis dan mengolah data									
9	Penyusunan laporan									
10	Sidang skripsi									
11	Revisi skripsi									
12	Penyusunan naskah skripsi									

Sumber: Hasil Pengolahan data (2025)

3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Desa Sundakerta yang berada di Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 422,53 hektar, dan terbagi menjadi 5 dusun, yaitu Dusun Cijoho, Dusun Cintamanah, Dusun Sukamulya, Dusun Bumiruum, dan Dusun Sarimukti.



Sumber: Hasil Pengolahan data (2025)

Gambar 3.2
Satelit Desa Sundakerta